

Peningkatan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita melalui program edukasi ibu CERDAS

Improving mothers' knowledge of toddler growth and development through the ibu CERDAS education program

Riris Chintya Helieniasuti¹✉, Musviro¹, Nurul Hayati¹, Novela Eka Candra Dewi¹

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Lumajang, Indonesia

ABSTRAK

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung tercapainya tumbuh kembang anak yang optimal. Namun, masih dijumpai ibu yang belum memahami pentingnya stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program ibu CERDAS (Cerdas, Edukasi, Responsif, dan Aktif dalam Stimulasi Perkembangan Anak) di Posyandu ILP Cenderawasih, Kelurahan Jogoyudan, Kabupaten Lumajang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta pentingnya pemberian stimulasi perkembangan sejak dini. Metode yang digunakan adalah edukasi partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik sederhana stimulasi perkembangan sesuai usia anak. Kegiatan dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang bekerja sama dengan Posyandu ILP Cenderawasih. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias, aktif dalam diskusi, serta mampu mempraktikkan stimulasi perkembangan sesuai arahan tim pelaksana berdasarkan hasil observasi selama kegiatan. Selain itu, *leaflet* edukasi yang diberikan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi keluarga dan kader posyandu. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendukung pemberdayaan keluarga dan memperkuat peran posyandu sebagai sarana edukasi kesehatan untuk optimalisasi tumbuh kembang balita.

Kata kunci: balita; edukasi kesehatan; posyandu; stimulasi perkembangan; tumbuh kembang.

ABSTRACT

Monitoring child growth and development is an essential strategy to support optimal child development. However, many mothers still have limited understanding of age-appropriate developmental stimulation. This community service program, entitled Ibu CERDAS (Cerdas, Edukasi, Responsif, dan Aktif dalam Stimulasi Perkembangan Anak [Smart, Educational, Responsive and Active in Stimulating Children's Development]), was conducted at Posyandu ILP Cenderawasih, Jogoyudan, Lumajang, Indonesia, to improve mothers' understanding of child growth, development, and early developmental stimulation. The program employed a participatory educational approach consisting of health education, interactive discussions, demonstrations, and practical sessions on age-appropriate developmental stimulation. The activity was carried out by lecturers and students from the Diploma III Nursing Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember Lumajang Campus, in collaboration with Posyandu ILP Cenderawasih. The results showed that participants actively engaged throughout the program, participated enthusiastically in discussions, and were able to perform developmental stimulation techniques correctly based on direct observation during the activities. Educational leaflets were also distributed to support continuous learning for families and community health volunteers. This community service activity contributed to strengthening family empowerment and enhancing the role of community health posts in promoting child growth and development through community-based health education.

Keywords: child development; community health education; developmental stimulation; growth monitoring; integrated health post

Latar Belakang

Masa balita merupakan periode penting dalam siklus kehidupan anak yang menentukan kualitas kesehatan dan perkembangan pada tahap selanjutnya. Pada periode ini terjadi pertumbuhan fisik yang cepat serta perkembangan kemampuan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional, apabila pada masa ini terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terdeteksi secara dini, maka dapat berdampak pada kualitas kesehatan dan kemampuan anak di masa depan (Amir *et al.*, 2022).

Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan anak. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui kegiatan posyandu yang berfungsi sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Posyandu berperan dalam pemantauan pertumbuhan balita melalui kegiatan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta penyuluhan kesehatan bagi ibu balita. Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pemantauan tumbuh kembang balita, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang anak. Pengetahuan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan dalam memberikan stimulasi, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemantauan perkembangan anak secara optimal (Syahailatua & Kartini, 2020). Kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi gangguan tumbuh kembang sehingga intervensi yang diberikan menjadi terlambat (Yanti, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai tumbuh kembang anak cenderung mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga dapat mendukung perkembangan motorik, bahasa, dan sosial anak secara optimal (Misniarti & Haryani, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita adalah melalui kegiatan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan (Asniah, 2024). Melalui edukasi kesehatan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan di posyandu, diharapkan ibu balita dapat memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang serta mampu memberikan stimulasi perkembangan yang sesuai dengan usia anak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui edukasi kesehatan di posyandu menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita. Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui edukasi Kesehatan di posyandu merupakan salah satu strategi yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai tumbuh kembang balita. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam mendukung pemantauan tumbuh kembang anak (Hamidi & Alarsan, 2024). Dengan meningkatnya pengetahuan ibu, diharapkan dapat mendukung upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak secara optimal. Oleh karena itu diperlukan kegiatan edukasi kesehatan kepada ibu balita mengenai tumbuh kembang anak sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu serta mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita di masyarakat.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan kepada ibu mengenai konsep tumbuh kembang balita dalam meningkatkan pemahaman pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif dengan metode interaktif yang melibatkan peserta secara aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu ILP Cenderawasih, Kelurahan Jogoyudan, Kabupaten Lumajang. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember Kampus Lumajang yang bekerja sama dengan mitra Posyandu ILP Cenderawasih.

Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita yang mengikuti kegiatan Posyandu ILP Cenderawasih. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan balita serta meningkatkan kemampuan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan sesuai dengan usia anak.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pengelola Posyandu ILP Cenderawasih, identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan materi edukasi, serta persiapan media pembelajaran berupa *leaflet*, presentasi, dan alat bantu demonstrasi stimulasi perkembangan balita. Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan balita, pentingnya stimulasi perkembangan sejak dini, tahapan perkembangan sesuai usia, serta peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan demonstrasi praktik sederhana mengenai stimulasi perkembangan yang dapat diterapkan di rumah sesuai dengan usia balita. Peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik stimulasi dengan pendampingan dari tim pelaksana sehingga memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, kemampuan peserta dalam mempraktikkan stimulasi perkembangan yang telah didemonstrasikan, serta diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, pada akhir kegiatan peserta diminta memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan edukasi sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan selanjutnya. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan menggambarkan tingkat partisipasi, pemahaman, dan keterampilan peserta berdasarkan hasil observasi dan umpan balik yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dan mendapat dukungan dari kader posyandu maupun peserta. Karakteristik peserta kegiatan disajikan pada Tabel 1. Sebagian besar peserta merupakan ibu yang memiliki balita dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang beragam. Kondisi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi yang menggunakan bahasa sederhana, media visual, serta demonstrasi sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Edukasi Ibu CERDAS

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	< 25 tahun	3	16,7
	25—35 tahun	10	55,6
	>35 tahun	5	27,8
Pendidikan terakhir	SD	2	11,1
	SMP	5	27,8
	SMA	9	50,0
	Perguruan tinggi	2	11,1
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	12	66,7
	Wiraswasta	2	11,1
	Karyawan	4	22,2

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim pengabdian, serta penyampaian tujuan kegiatan. Selanjutnya tim memberikan edukasi mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan balita, pentingnya stimulasi perkembangan sejak dini, tahapan perkembangan sesuai usia, faktor-faktor yang memengaruhi tumbuh kembang anak, serta peran orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media *leaflet* agar informasi lebih mudah dipahami oleh peserta.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai keterlambatan perkembangan anak, stimulasi motorik, perkembangan bahasa, serta aktivitas sederhana yang dapat dilakukan di rumah sesuai dengan usia balita. Interaksi yang terjalin antara peserta dan tim pelaksana menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara rutin.

Selain terselenggaranya edukasi dan demonstrasi stimulasi perkembangan, kegiatan ini juga menghasilkan media edukasi berupa *leaflet* yang dibagikan kepada seluruh peserta sebagai bahan pembelajaran di rumah. Pihak Posyandu ILP Cenderawasih juga menyatakan komitmennya untuk memanfaatkan materi edukasi tersebut dalam kegiatan posyandu berikutnya sebagai bentuk keberlanjutan program.

Kelebihan dan Keterbatasan Program serta Rekomendasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode edukasi partisipatif memberikan kesempatan kepada peserta untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan praktik langsung. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Demonstrasi praktik juga membantu peserta memahami cara melakukan stimulasi perkembangan secara benar sehingga dapat diterapkan secara mandiri di rumah.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep promosi kesehatan yang menekankan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Penyampaian materi menggunakan media visual, demonstrasi, dan praktik langsung mempermudah peserta dalam memahami informasi serta meningkatkan kepercayaan diri untuk menerapkan stimulasi perkembangan sesuai usia anak. Peran aktif kader Posyandu ILP Cenderawasih selama kegiatan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian karena kader membantu koordinasi peserta, memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, serta berpotensi melanjutkan edukasi kepada masyarakat pada kegiatan posyandu berikutnya.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, pengabdian ini memiliki keterbatasan karena evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan tanpa menggunakan instrumen kuantitatif seperti *pre-test* atau *post-test*. Oleh karena itu, perubahan pengetahuan maupun perilaku peserta belum dapat diukur secara objektif. Kegiatan pendampingan secara berkala disertai penggunaan instrumen evaluasi yang terstandar perlu dilakukan pada program selanjutnya untuk mengetahui dampak jangka panjang terhadap praktik stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh keluarga.

Implikasi Praktis

Kegiatan edukasi Ibu CERDAS memberikan manfaat praktis bagi ibu balita, kader Posyandu ILP Cenderawasih, dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pemahaman mengenai pemantauan tumbuh kembang serta stimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya.

Materi edukasi dan *leaflet* yang digunakan dalam kegiatan ini dapat dimanfaatkan kembali sebagai media edukasi pada kegiatan posyandu, kelas ibu balita, maupun penyuluhan kesehatan di masyarakat. Selain itu, pendekatan edukasi partisipatif melalui diskusi dan demonstrasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam menerapkan stimulasi perkembangan secara mandiri di rumah sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif.

Bagi mitra, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kapasitas kader posyandu sebagai fasilitator edukasi kesehatan anak di masyarakat. Hasil kegiatan dapat menjadi dasar bagi Posyandu ILP Cenderawasih dan puskesmas setempat untuk mengembangkan program edukasi tumbuh kembang yang berkelanjutan melalui pemanfaatan media edukasi yang telah disusun. Pendekatan yang digunakan pada program ini juga berpotensi direplikasi di posyandu lain dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga dapat mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita melalui pemberdayaan keluarga dan komunitas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi Ibu CERDAS (Cerdas Edukasi, Responsif, dan Aktif dalam Stimulasi Perkembangan Anak) di Posyandu ILP Cenderawasih berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui metode edukasi partisipatif yang dipadukan dengan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan demonstrasi stimulasi perkembangan, peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita serta cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia anak. Kegiatan ini juga memperkuat peran Posyandu ILP Cenderawasih sebagai mitra dalam upaya promotif dan preventif untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang balita berbasis keluarga. Leaflet edukasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berkelanjutan pada kegiatan posyandu, sehingga program ini memiliki potensi untuk diterapkan secara berkesinambungan dan direplikasi pada posyandu lain dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat.

Dokumentasi



Gambar 1. Diskusi Bersama Ibu Balita



Gambar 2. Media Pembelajaran

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan Posyandu Cenderawasih Jogoyudan, kader kesehatan, dan seluruh peserta yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga atau pihak mana pun. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara mandiri oleh tim penulis.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, penyusunan artikel, maupun publikasi naskah ini.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis berkontribusi dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, penyusunan artikel, serta persetujuan versi akhir naskah. Penulis pertama bertanggung jawab dalam konseptualisasi kegiatan, koordinasi pelaksanaan, analisis hasil, dan penyusunan draf artikel. Penulis kedua dan ketiga berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, dokumentasi, serta revisi naskah.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif

Para penulis menggunakan Google Terjemahan untuk membantu penyuntingan bahasa dan penerjemahan. Para penulis telah meninjau, merevisi, dan bertanggung jawab penuh atas isi akhir naskah.

REFERENSI

- Amir, N. A., Juliastuti, & Santy, P. (2022). THE LEVEL OF MATERNAL KNOWLEDGE ON CHILDHOOD STIMULATION AND ITS ASSOCIATION WITH CHILD DEVELOPMENT IN THE WORKING AREA OF PUSKESMAS BANDA RAYA, BANDA ACEH. *Journal of Midwifery and Community Health*, 1(1), 32–39.
- Asniah, F. N. (2024). Hubungan Keaktifan Ibu, dan Pengetahuan Pola Asuh Ibu dalam Posyandu Mempengaruhi Status Gizi Balita. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 718–726. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.214>
- Hamidi, M. N. H., & Alarsan, S. (2024). The Effect of Health Education on Mothers' Knowledge, Attitudes, and Practices in Early Detection of Toddler Growth and Development. *Journal of Health Innovation and Environmental Education*, 1(2), 121–127. <https://doi.org/10.37251/jhiee.v1i2.2658>
- Misniarti, & Haryani, S. (2025). Karakteristik dan Hubungan Pengetahuan Serta Tindakan Stimulasi dengan Perkembangan pada Anak Usia Toddler. *Journal of Telenursing*, 7(6), 826–833.
- Syahailatua, J., & Kartini, K. (2020). Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 77–83. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2020.v3.77-83>
- Yanti, D. A. (2025). Analysis of the Relationship between Maternal Knowledge on Early Stimulation and Motor Development in Children Aged 0–24 Months. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*, 8(1), 232–236. <https://doi.org/10.35451/fyrx9n72>